

## Analisis penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika dalam materi geometri kelas iv sdn patihan kota madiun

Dinna Putri Fransisca ✉, Universitas PGRI Madiun

Naniek Kusumawati, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ [dinnapf49@gmail.com](mailto:dinnapf49@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to determine the application of ethnomatemics-based *make a match* models in the geometry material of Class IV SDN Patihan. This research focuses on the planning, implementation, and obstacles in learning. The study was conducted in the second semester of the 2019/2020 school year at SDN Patihan in IVA class with a total of 8 students 4 women and 4 men. Data collection is done by observation, interview and documentation. Observations were made when implementing the implementation of the learning model whose activities contained reviewing students, distributing cards to students, looking for pairs of cards and giving conclusions. Interviews are conducted when planning and the obstacles that occur when applying learning. The results of the implementation of ethnomatemics-based *make a match* model run well, this is indicated by an increase in student geometry learning outcomes reaching an average value of 85.5 students from KKM 75. In the implementation students can get to know culture through mathematics, thus making learning activities become fun and in accordance with the learning syntax.

**Keywords:** *Make a match*, Ethnomatematics, Geometry

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika dalam materi geometri Kelas IV SDN Patihan. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam pembelajaran tersebut. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 di SDN Patihan di kelas IVA dengan jumlah 8 orang siswa 4 perempuan dan 4 laki - laki. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran yang kegiatannya berisi mereview siswa, pembagaian kartu kepada siswa, mencari pasangan kartu dan memberi kesimpulan. Wawancara dilakukan pada saat membuat perencanaan dan kendala yang terjadi saat penerapan pembelajaran. Hasil pelaksanaan dari penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar geometri siswa mencapai nilai rata-rata siswa 85,5 dari KKM 75. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengenal budaya melalui matematika, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan sintaks pembelajaran.

**Kata kunci :** Model *Make a Match*, Etnomatematika, Geometri

---



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Matematika adalah pembelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar matematika sebagai peletak konsep dasar yang hanya dijadikan sebagai landasan belajar untuk jenjang selanjutnya. Dalam kenyataannya matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi peserta didik.

Matematika yang ada di sekolah dasar saat ini memberi siswa pembelajaran yang abstrak, siswa hanya belajar tentang rumus atau menyelesaikan masalah cerita yang berkaitan dengan angka. Sebenarnya matematika juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengaitkan proses belajar mengajar dengan benda kongkret. Hal ini didukung oleh S. Sirate (2012) yang berpendapat matematika adalah suatu prosedur simbolik yang terkonstruksi dan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh siswa dan sebagai masukan (budaya) baru yang melibatkan hitungan dan pola – pola geometri. Matematika juga dianggap ilmu yang berpusat pada kemampuan logis dan penyelesaian yang pasti. Sehingga banyak siswa yang sulit memahami konsep matematika.

Pada hasil observasi yang dilakukan tanggal 30 Oktober 2019 di SDN Patihan, ditemukan bahwa hasil belajar matematika di kelas IVA masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Siswa berada di kelas IVA di SDN Patihan berjumlah 32 siswa. Dari jumlah tersebut hanya 10 (31,25%) anak yang mendapatkan predikat melebihi nilai KKM dan 19 (59,37%) anak sesuai standar KKM sedangkan 3 (9,375%) anak masih kurang dari KKM.

Banyaknya siswa yang kurang atau sulit memahami konsep matematika dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan terkesan konstekstual, si swa kurang menarik terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajarannya membuat siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga pada penyampaian materi hanya murid pandai yang dapat mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki tingkat pemahaman kurang, tertinggal dalam pembelajaran.

Rachmawati & Fitria, (2018) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang membelajarkan siswa dan mengkontruksi pemahamannya sehingga membuat siswa aktif dalam memperoleh pengetahuan dari pengalamannya. Sehingga pembelajaran matematika membutuhkan pemahaman matematis, jika pemahaman siswa pada pembelajaran kurang maka akan mengakibatkan rendahnya konsep matematika yang didapat siswa tersebut.

Dari masalah tersebut diperlukan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu diperlukan saat ini model-model pembelajaran kreatif dan dapat mengembangkan konsep berfikir siswa. Model pembelajaran adalah sarana yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan dapat dipahami siswa. Solusi dalam permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat membuat siswa belajar menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan konsep terhadap matematika.

Saleh (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *make a match* ini adalah satu jenis model kooperatif. Ciri model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang memasangkan kartu soal dan jawaban untuk meningkatkan keaktifan

siswa di kelas, karena menggunakan model *make a match* membantu siswa yang mempunyai kesulitan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bekerjasama dengan orang lain dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep matematika siswa dengan melaksanakan model *make a match* dengan soal – soal yang berbasis etnomatematika.

Zayyadi (2017) menyatakan etnomatematika adalah suatu upaya yang dihasilkan matematika dan berkembang di masyarakat yang meliputi berbagai konsep matematika, contoh konsep matematika yang berada pada budaya adalah pada motif kain batik, dan berbagai peninggalan sejarah. Saat ini menarik untuk dieksplorasi adalah kain motif batik karena saat ini sangat banyak motif yang berkembang. Motif batik yang dapat dikaji sebagai materi pembelajaran adalah bentuk motif yang banyak mengandung konsep matematika khususnya untuk bangun datar agar dapat digunakan sebagai bahan kongkrit untuk pembelajaran siswa. Melalui model pembelajaran *make a match* berbasis etnomatematika harapannya terhadap pembelajaran matematika siswa dapat memecahkan soal matematika dengan tepat melalui motif batik mengenal motif batik sebagai upaya pelestarian budaya. Siswa dapat menemukan bangun datar yang terdapat pada motif batik dan digunakan untuk meningkatkan konsep matematika saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data awal di SDN Patihan terlihat bahwa model pembelajaran *make a match* berbasis etnomatematika belum diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga peneliti ingin melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model tersebut. Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan menjadi judul penelitian yaitu “ Penerapan Model *Make a Match* Berbasis Etnomatematika dalam Materi Geometri Siswa Kelas IV di SDN Patihan Madiun”.

## **METODE**

Metode yang peneliti gunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan proses pembelajaran, dan mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran matematika dengan materi geometri. Sehubungan dengan hal tersebut Sugiyono, (2020:9) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Patihan yang berlokasi di Jalan Panataran No.2 Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Peneliti melaksanakan penelitian ini selama ± 6 bulan, yang dimulai dari bulan Februari – Juli 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 8 orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung langsung peneliti dari subjek penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh sebelum melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tetapi peneliti memiliki instrumen bantu yaitu ; analisis dokumen, perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan lembar wawancara untuk proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut :

- a. Data collection

- b. Data reduction
- c. Data display
- d. Conclusion drawing/verification.

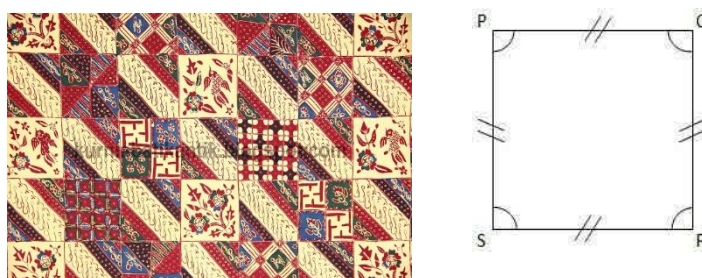
Peneliti melakukan prosedur penelitian dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan ,tahap pelaksanaan penelitian dan terkahir tahap laporan.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Make a Match* berbasis etnomatematika dalam materi geometri di kelas IV SDN Patihan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model *Make a Match* berbasis etnomatematika di kelas IV SDN Patihan Madiun.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 26 - 27 April 2020, dimana peneliti melakukan observasi dan berhubungan langsung dengan guru kelas IV Ibu Windyana Paramitha, S.Pd. dalam melaksanakan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar karena siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan guru menunjukkan sikap terbuka dan respontif karena guru memilih siswa saat siswa mengangkat tangan, tidak monoton dan tidak mematahkan antusias siswa yang aktif berpendapat, sehingga dapat sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti adalah informasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga kendala yang terjadi saat pembelajaran. Pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti juga menerapkan model yang berbasis etnomatematika yaitu siswa menganalisis motif batik dengan menemukan konsep geometri didalamnya sehingga siswa juga dapat mengenal budaya nusantara. Disini guru menanamkan sikap peduli terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya.



GAMBAR 1. Kartu soal dan jawaban

### Hasil Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Make a Match* berbasis etnomatematika, dengan tujuan untuk mengidentifikasi keefektifan model pembelajaran yang diterapkan di kelas IV. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber 1 yaitu Bapak Basuki Abdullah, S. Pd., M.Pd dan narasumber 2 yaitu guru kelas IV Ibu Windyana Paramitha, S.Pd. dan narasumber 3 Cheryl Neshia Putri selaku siswa yang dianggap pandai, dan narasumber 4 yaitu Muh.Ridwan S. yang dianggap memiliki kecerdasan

yang sedang. Dari beberapa narasumber tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif sehingga informan memberikan informasi secara jelas dan logis. Untuk profil pengajar juga sangat bagus karena dapat membawa peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail dan menyeluruh.

## Dokumentasi

Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa analisis hasil belajar siswa kelas IV selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* berbasis etnomatematika serta dokumen berupa foto wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini.

**TABEL 1.** Hasil dokumentasi penerapan pembelajaran model *make a match* berbasis etnomatematika

No	Hasil Belajar					
	Sikap				Pengetahuan	Keterampilan
	S1	S2	S3	S4		
1	4	4	4	3	80	80
2	3	4	4	4	84	100
3	4	4	4	4	96	100
4	4	4	4	4	100	60
5	4	4	4	3	76	80
6	4	4	4	4	88	80
7	4	4	4	4	84	60
8	4	4	3	4	76	70

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis Etnomatematika dalam Materi Geometri Siswa Kelas IV SDN Patihan.

Sebelum melaksanakan penerapan model pembelajaran *make a match* berbasis etnomatematika yang dilaksanakan di Kelas IVA SDN Patihan Madiun, peneliti menganalisis dokumen yang digunakan untuk mendukung penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru terkait perencanaan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran peneliti membuat RPP dan perangkat pembelajaran yang akan di analisis dan validasi oleh guru kelas. Proses perencanaan yang peneliti lakukan yaitu melakukan wawancara kepada guru kelas IVA dan guru yang ada SDN Patihan untuk diwawancara tentang perencanaan yang akan dilakukan peneliti apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat sekolah serta persamaan persepsi dengan guru tentang model pembelajaran yang akan dilakukan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan dapat berurutan yaitu dari pembelajaran yang mudah ke sulit.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman, (2011:59) bahwa perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran, hal ini dikarenakan jika guru tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Maka dari itu guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran yang baik menyangkut materi ataupun kondisi psikis dan psikologis siswa.

### **Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis Etnomatematika dalam Materi Geometri Siswa Kelas IV SDN Patihan**

Penggunaan model pembelajaran *make a match* berbasis etnomatematika yang diangkat dari permasalahan yang menyatakan pembelajaran matematika menjadi tidak efektif dan menyenangkan karena siswa hanya menghafal konsep – konsep matematika. Jadi diharapkan dalam penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika dapat melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam proses menemukan konsep geometrid an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran matematika dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model *make a match* berbasis etnomatematika agar siswa mampu memahami konsep geometri yang terdapat pada pembelajaran matematika menggunakan model *make a match* berbasis etnomatematika. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IVA karena pada kelas tersebut terdapat masalah yang muncul. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara kepada guru dan siswa.

Pada proses pelaksanaan obsevarsi kelas, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pendahuluan pembelajaran berupa apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan review tentang model pembelajaran yang dilakukan, yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban dan kartu soal yang berkaitan dengan segi banyak beraturan dan tidak beraturan yang terdapat pada motif batik, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal tentang model yang dilakukan, guru juga memberikan pengarahannya setiap langkah-langkah yang sesuai dengan model *make a match* berbasis etnomatematika, setelah itu guru melakukan refleksi sebelum mengakhiri pelajaran, sebelum memberikan evaluasi. Dalam pembelajaran siswa juga sangat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Antusiasme siswa dalam menyimak materi yang disajikan, siswa juga teliti dan bersemangat untuk mencari pasangan kartu dan jawaban. Sebelumnya guru juga memberikan materi ajar dengan menggunakan masalah-masalah yang kongkrit dalam menyajikan materi bangun datar. Dalam proses pembelajaran ini siswa menjadi lebih tahu bahwa banyak sekali konsep geometri yang terdapat motif batik. Hal ini juga sependapat dengan Naila Milaturrahmah, Jazim Ahmad, (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran model *make a match* dapat membuat siswa menjawab pertanyaan dengan mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal yang diperoleh, atau dapat sebaliknya.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari saat siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya masing-masing.

Guru juga melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan model yang diterapkan dan siswa juga melakukan setiap kegiatan dalam penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika berjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

Penelitian serupa yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Richardo, (2016) yang menyatakan bahwa etnomatematika dapat diterapkan dalam model pembelajaran matematika dan siswa juga dapat mengenal budaya lewat matematika, penggunaan model pembelajaran yang kreatif juga dapat membangkitkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **Kendala Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis Etnomatematika dalam Materi Geometri Siswa Kelas IV SDN Patihan**

Pelaksanaan penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika dalam materi geometri berjalan dengan baik dan optimal. Di samping terlaksananya proses proses pembelajaran tersebut, terdapat beberapa kendala muncul yang dialami siswa dan guru. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran guru kesulitan tentang mengkondisikan siswa karena siswa kesulitan untuk mencari pasangan kartu jawaban dan kartu soal yang diberikan oleh guru. Hal itu dibenarkan oleh ibu Windyana Paramitha "Dalam pelaksanaannya kesulitan yang didapat adalah pada saat mencari kartu jawaban dan soal siswa sedikit ramai karena harus mencari pasangan kartu dengan temannya, selebihnya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar". Disamping hal itu guru harus mengatur gerak siswa agar keadaan kelas dapat kondusif dan berjalan sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran yang diterapkan. Selain itu juga terdapat 1-2 orang siswa yang masih bingung dengan model pembelajaran yang dilakukan karena tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sebelumnya karena proses pelaksanaan pembelajaran ini diterapkan lewat daring dan kurangnya fasilitas pendukung tetapi guru dapat mengatasi hamatan tersebut dengan baik.

Dari kendala diatas dibenarkan oleh Naila Milaturrahmah, Jazim Ahmad, (2016) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran ditemukan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberi guru sehingga pada saat menyelesaikan evaluasi atau lembar ketrampilan masih ditemui siswa yang tidak berperan aktif dan tidak mengajukan pendapatnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan arahan dari guru yang lebih terhadap aktivitas siswa di dalam kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Patihan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun sudah mencapai tujuan penelitian bahwa dengan penerapan model *make a match* berbasis etnomatematika dalam materi geometri siswa kelas IV SDN Patihan berhasil mencapai nilai rata-rata siswa 85,5 dari KKM 75. Dengan begitu pelaksanaan proses pembelajaran yang telah diterapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan model – model pembelajaran yang kreatif dan bermanfaat bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Naila Milaturrahmah, Jazim Ahmad, S. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (November), 786–795. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
2. Rachmawati, F., & Fitria, K. N. (2018). *Penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada generasi z 4.0*. (November), 140–144.
3. Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika. *Almaata.Ac.Id*, 7(2), 118–125.
4. Rusman. (2011). *Model - Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
5. S. Sirate, F. (2012). Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 41–54. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a4>
6. Saleh, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematikamateri Pokok Spldv Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 20.
7. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
8. Zayyadi, M. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura. *ΣIgamma*, 2(2), 35–40.